

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

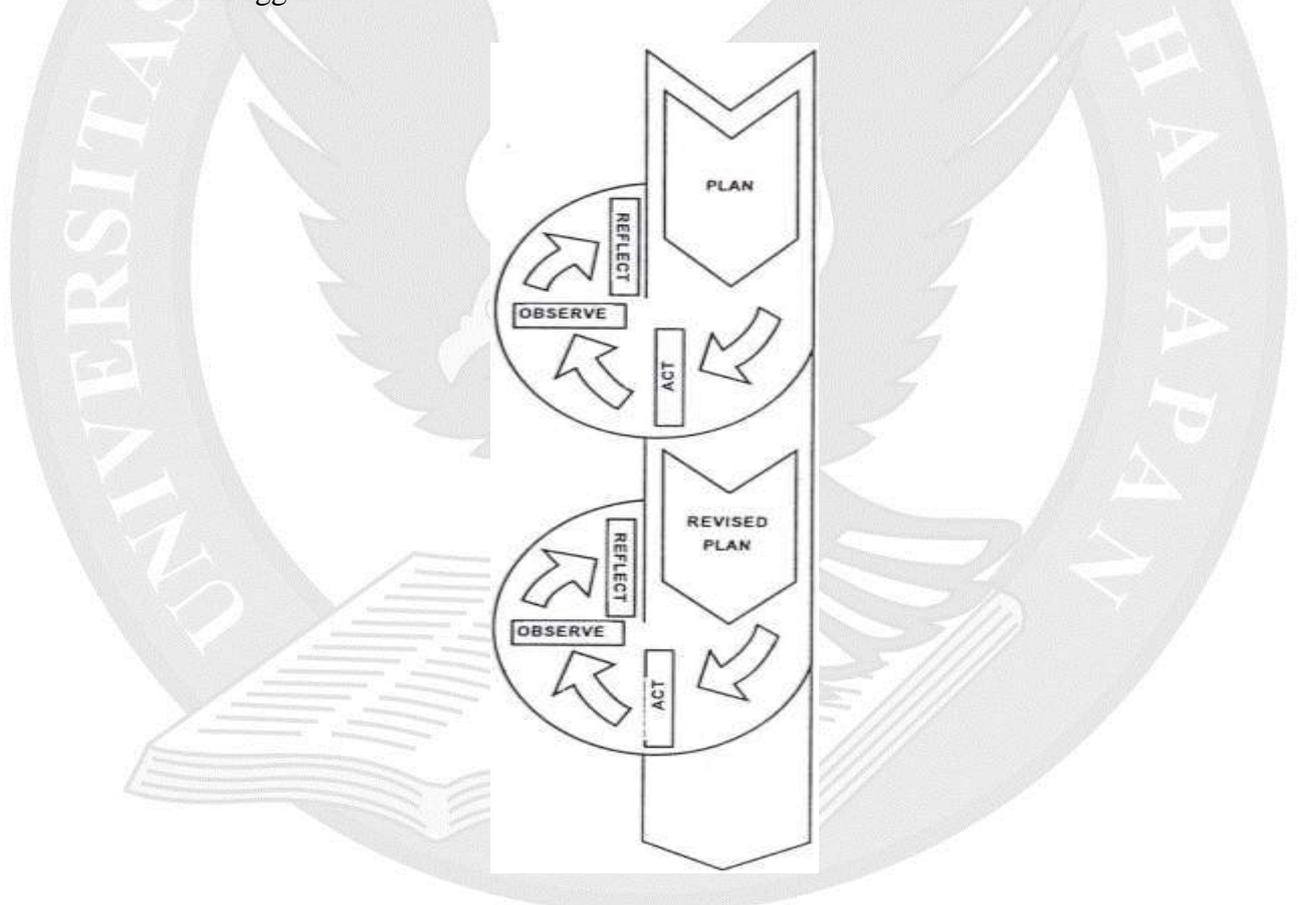
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dan melakukan upaya untuk memecahkannya dengan berbagai tindakan yang terencana dan menganalisis pengaruh tindakan tersebut (Sanjaya, 2013). Sukidin dalam (Taniredja, Pujiati, & Nyata, 2013) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Iskandar & Mahmud (2012) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek dalam suatu kelas (Trianto, 2011, hal. 13). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dengan model spiral. Model ini merupakan

pengembangan dari konsep dasar yang dikemukakan Kurt Lewin. Kedua model tersebut pada hakikatnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Trianto, 2011). Perbedaan keduanya terletak pada tahap tindakan dan pengamatan. Kemmis & McTaggart menjadikan kedua tahap tersebut sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penjelasan model Kemmis & McTaggart tersebut menjadi alasan digunakannya model tersebut dalam penelitian ini.

Berikut adalah gambar metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart :



Gambar 3.1 PTK Model Spiral Menurut Kemmis dan McTaggart

Sumber: (Hopkins, 2011, hal. 92)

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah XYZ Jakarta dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Jakarta. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas tingkat SD dan 4 kelas tingkat TK. Penelitian dimulai dari 25 Agustus 2016 – 18 Oktober 2016. Tahap indentifikasi masalah dilakukan sekitar 2 bulan dari tanggal 25 Agustus 2016 – 11 Oktober 2016. Kemudian tahap pelaksanaan tindakan dimulai tanggal 13 Oktober 2016 - 18 Oktober 2016.

Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari, Tanggal	Tahap Tindakan
1	Selasa, 11 Oktober 2016	Prasiklus
2	Kamis, 13 Oktober 2016	Siklus 1
3	Selasa, 18 Oktober 2016	Siklus 2

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Prasiklus

Tahap prasiklus adalah tahap yang dilakukan sebelum penerapan tindakan siklus. Tahap ini dilakukan untuk benar-benar memastikan masalah keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa hal yang dipersiapkan pada tahap ini, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, lembar tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi, dan berbagai instrumen penelitian untuk

mengukur keaktifan belajar siswa. Metode yang digunakan sebagai metode pelaksanaan proses belajar mengajar adalah metode ceramah interaktif dan diskusi. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih sangat rendah. Oleh karena itu, akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk mengatasi masalah tersebut.

3.3.2 Tahap Siklus

Prosedur penelitian pada tahap siklus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan berupa beberapa dokumen yang akan digunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lembar tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran, dan instrumen-instrumen untuk mengukur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keaktifan belajar siswa. Instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta keaktifan belajar yang diisi oleh guru mentor dan teman sejawat, lembar wawancara guru mentor, dan jurnal refleksi. Selain itu, disiapkan juga beberapa alat bantu untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT seperti soal diskusi, nomor kepala, dan nomor undian.

3.3.2.2 Tahap Tindakan

Beberapa hal yang sudah direncanakan akan diterapkan pada tahap ini. Materi yang siswa pelajari adalah peninggalan sejarah. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan pada tahap ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah dirancang, yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, memanggil nomor, memberikan tanggapan, dan kesimpulan.

3.3.2.3 Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada saat tahap tindakan berlangsung. Pada tahap ini, guru mentor dan teman sejawat bertindak sebagai observer saat proses belajar mengajar berlangsung. Observer mengamati kedua variabel yang akan diteliti yaitu keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Masing-masing observer mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi pribadi kemudian dituliskan pada jurnal refleksi.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dievaluasi pada tahap refleksi. Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diketahui berdasarkan hasil pengamatan guru mentor, teman sejawat, dan peneliti. Kelebihan proses pembelajaran menjadi kekuatan untuk tetap dipertahankan. Sedangkan segala kekurangan yang

perlu diperbaiki, dituliskan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali & Muljono, 2008, hal. 16). Observasi sebagai proses pengamatan langsung merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa (Sanjaya, 2013, hal. 87). Penelitian ini menggunakan dua macam lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dan lembar observasi untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi yang digunakan berupa lembar *checklist*. Lembar observasi tersebut diisi oleh guru mentor dan teman sejawat.

Tabel 3.2

Indikator dan pernyataan dalam lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Indikator	Pernyataan
Penomoran	<p>Guru menjelaskan prosedur NHT kepada siswa.</p> <p>Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dibentuk secara heterogen.</p> <p>Setiap siswa mendapat nomor yang berbeda dengan nomor anggota kelompoknya.</p>
Mengajukan pertanyaan	<p>Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.</p>
Berpikir bersama	<p>Siswa terlibat aktif mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Guru membimbing semua siswa di dalam kelompok.</p>
Memanggil nomor	<p>Guru memanggil nomor siswa secara acak.</p> <p>Semua siswa yang nomornya terpilih menyampaikan hasil diskusi.</p>
Memberikan tanggapan	<p>Guru memberikan tanggapan kepada semua siswa yang menjawab pertanyaan.</p> <p>Guru dan siswa membahas jawaban yang benar dari setiap pertanyaan.</p>
Kesimpulan	<p>Guru dan siswa menyimpulkan materi keseluruhan.</p>

Tabel 3.3

Indikator dan pernyataan dalam lembar observasi keaktifan belajar siswa

Indikator	Pernyataan
Mendengarkan penjelasan guru dan siswa lain	Siswa fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan
Bertanya	Siswa fokus mendengarkan ketika ada siswa lain yang bertanya atau menjawab pertanyaan
	Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika guru menjelaskan
	Siswa berani bertanya kepada siswa lain saat berada di dalam kelompok.
	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok
Berdiskusi dalam kelompok	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa lain dengan benar
Mengemukakan pendapat	Siswa berani memberikan tanggapan yang tepat terhadap pendapat guru atau siswa lain

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan melakukan pembicaraan terencana dengan pertanyaan lisan yang telah disiapkan untuk mendapatkan data yang diinginkan (Suparno, 2008, hal. 50). Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang pertanyaannya telah disusun sedemikian rupa sehingga menjadi runtut, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun secara ketat (Trianto, 2011, hal. 61). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pertanyaan untuk wawancara telah disusun sebelumnya. Pertanyaan tersebut didasarkan pada indikator kedua variabel

penelitian yaitu mengukur keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru mentor dalam penelitian ini yang berperan sebagai narasumber.

Tabel 3.4

Indikator dan pernyataan dalam lembar pedoman wawancara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Indikator	Pernyataan
Penomoran	Apakah guru menjelaskan prosedur NHT kepada siswa?
Mengajukan pertanyaan	Apakah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dibentuk secara heterogen? Apakah setiap siswa mendapat nomor yang berbeda dengan nomor anggota kelompoknya?
Berpikir bersama	Apakah guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari? Apakah siswa terlibat aktif mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru?
Memanggil nomor	Apakah guru membimbing semua siswa di dalam kelompok? Apakah guru memanggil nomor siswa secara acak?
Memberikan tanggapan	Apakah semua siswa yang nomornya terpilih menyampaikan hasil diskusi? Apakah guru memberikan tanggapan kepada semua siswa yang menjawab pertanyaan? Apakah guru dan siswa membahas jawaban yang benar dari setiap pertanyaan?
Kesimpulan	Apakah guru dan siswa menyimpulkan materi keseluruhan?

Tabel 3.5

Indikator dan pernyataan dalam lembar pedoman wawancara keaktifan belajar siswa.

Indikator	Pernyataan
Mendengarkan penjelasan guru dan siswa lain	Apakah siswa fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan? Apakah siswa fokus mendengarkan ketika ada siswa lain yang bertanya atau menjawab pertanyaan?
Bertanya	Apakah siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika guru menjelaskan? Apakah siswa berani bertanya kepada siswa lain saat berada di dalam kelompok?
Berdiskusi dalam kelompok	Apakah siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok? Apakah siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa lain dengan benar?
Mengemukakan pendapat	Apakah siswa berani memberikan tanggapan yang tepat terhadap pendapat guru atau siswa lain?

3.4.3 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi ditulis setiap selesai melakukan satu siklus. Hal yang dipaparkan menyangkut kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung khususnya perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang ditulis pada jurnal refleksi juga berdasarkan pada lembar umpan balik mentor.

3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan penjelasan instrumen di atas, maka dibuat kisi-kisi instrumen sesuai indikator keaktifan belajar dan indikator model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kisi-kisi tersebut memuat pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah, variabel penelitian, indikator setiap variabel, sumber data, teknik pengambilan data, dan instrumen pengambilan data.



Tabel 3.6

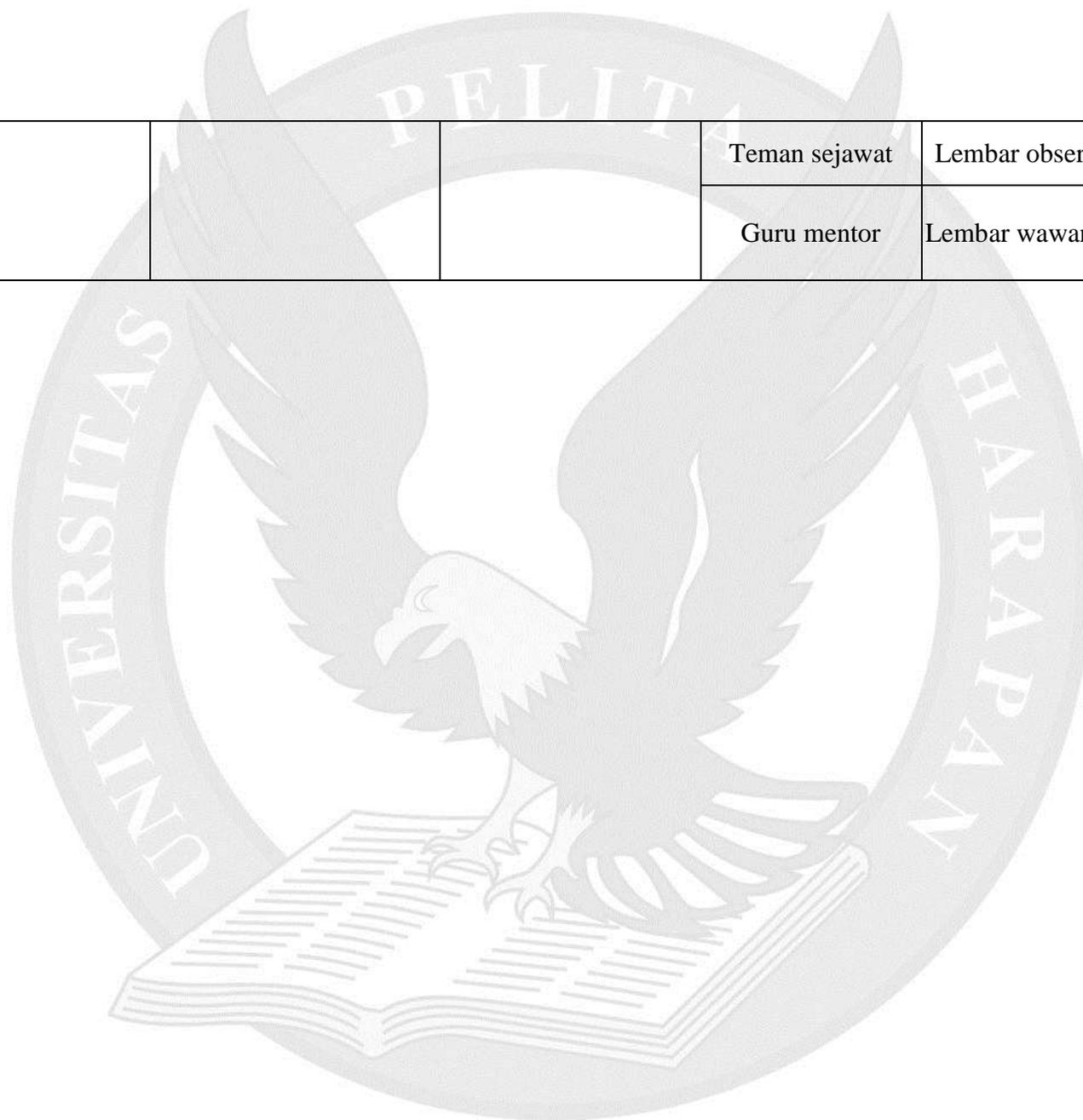
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber data	Instrumen Pengambilan data	Halaman Lampiran
Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di sekolah XYZ Jakarta?	Keaktifan Belajar	Mendengarkan Penjelasan guru dan siswa lain	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
			Guru mentor	Lembar observasi	C-6, D-6
			Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
			Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4
		Bertanya	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
			Guru mentor	Lembar observasi	C-6, D-6
			Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
			Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4
		Berdiskusi dalam kelompok	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
			Guru mentor	Lembar observasi	C-6, D-6

	Mengemukakan pendapat	Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
		Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4
		Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
		Guru mentor	Lembar observasi	C-6, D-6
		Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
		Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4
	Penomoran:	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
		Guru mentor	Lembar observasi	C-8, D-6
		Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
		Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4
	Mengajukan pertanyaan	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	C-16, D-14
		Guru mentor	Lembar observasi	C-8, D-6
		Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
		Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4

<p>Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di sekolah XYZ Jakarta?</p>	<p>Model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p>	<p>Berpikir bersama</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Lembar jurnal refleksi</p>	<p>C-16, D-14</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-8, D-6</p>
			<p>Teman sejawat</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-7, D-7</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar wawancara</p>	<p>C-4, D-4</p>
		<p>Memanggil nomor</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Lembar jurnal refleksi</p>	<p>C-16, D-14</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-8, D-6</p>
			<p>Teman sejawat</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-7, D-7</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar wawancara</p>	<p>C-4, D-4</p>
		<p>Memberi tanggapan</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Lembar jurnal refleksi</p>	<p>C-16, D-14</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-8, D-6</p>
			<p>Teman sejawat</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-7, D-7</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar wawancara</p>	<p>C-4, D-4</p>
		<p>Kesimpulan</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Lembar jurnal refleksi</p>	<p>C-16, D-14</p>
			<p>Guru mentor</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>C-8, D-6</p>

			Teman sejawat	Lembar observasi	C-7, D-7
			Guru mentor	Lembar wawancara	C-4, D-4



3.6 Triangulasi dan Validasi Data

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya dan tidak salah dalam pengambilan keputusan (Sanjaya, 2011, hal. 112). Hal yang sama dikemukakan oleh Suparno (2008, hal. 71) yaitu “triangulasi sangat penting dalam suatu penelitian agar kesimpulan penelitian akurat dan dapat dipercaya”. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan jurnal refleksi dengan instrumen utama adalah lembar observasi.

Setiap instrumen yang digunakan divalidasi sebelumnya oleh guru mentor dan dosen pembimbing. Validitas menunjukkan bahwa data yang diambil dapat mengukur hal atau variabel yang akan diukur (Suparno, 2008, hal. 68). Validasi menunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil PTK yang dilaksanakan (Kunandar, 2013, hal. 103).

3.7 Analisis Data

Gay dalam Iskandar & Mahmud (2012, hal. 74) mengemukakan bahwa “analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain”. Data yang diambil dalam penelitian ini dianalisis dengan dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu hasil wawancara guru mentor dan jurnal refleksi dianalisis secara kualitatif atau deskriptif, sedangkan data kuantitatif yaitu lembar observasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Lembar observasi diisi oleh guru mentor dan teman sejawat. Lembar observasi berisi beberapa pernyataan. Skala yang digunakan dalam lembar observasi adalah skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan

untuk memperoleh jawaban yang tegas (Sugiyono, 2015, hal. 139). Lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist* dengan skor tertinggi satu dan skor terendah nol.

Persentase akhir keaktifan belajar siswa berdasarkan lembar observasi diperoleh dari rata-rata persentase kedua pengamat. Persentase setiap pengamat diperoleh dengan menjumlahkan siswa yang mendapat tanda centang dibagi jumlah siswa keseluruhan (23) dikali 100% atau dengan rumus berikut ini:

Rumus:

$$\text{Persentase Indikator} = \frac{\text{JCY} \times 1}{\text{JCI}} \times 100$$

Keterangan:

JCY : Jumlah tanda centang “ya”

JCI : Jumlah tanda centang ideal

Analisis lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan dengan cara sederhana yaitu menjumlahkan tanda centang yang diperoleh dibagi jumlah pernyataan (11) dikali 100. Hasil wawancara dan jurnal refleksi dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Setiap data yang dikumpulkan akan dipaparkan secara deskriptif.

3.8 Keberlanjutan Siklus

Siklus dalam penelitian ini dilanjutkan jika indikator pada setiap variabel belum mencapai standar yang ditetapkan. Trianto (2011) mengemukakan bahwa penelitian dikatakan berhasil jika pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian telah terjawab. Penelitian ini menggunakan konversi nilai menurut Tampubolon untuk mengukur keberhasilan siklus. Berdasarkan Tampubolon

(2014), indikator keberhasilan perilaku siswa minimal “baik” atau berada pada rentangan 61% - 80%.

Berikut adalah tabel konversi nilai berdasarkan Tampubolon:

Tabel 3.7 *Konversi Nilai Tampubolon*

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup baik
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Jelek/sangat tidak baik

Sumber: (Tampubolon, 2014, hal. 35)

Penelitian ini menetapkan standar keberhasilan keaktifan belajar siswa $\geq 75\%$ (Trianto, 2013). Hasil ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru mentor dan teman sejawat. Siklus dalam penelitian ini akan dilanjutkan jika masih terdapat indikator yang belum mencapai standar yang ditetapkan, dengan kata lain siklus akan dihentikan jika setiap indikator sudah mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa.